

IMPLIKASI LANDASAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AL QUR'AN DAN AL HADIST

Nurhayat¹, Agus Ikhsanudin², Ali Kosasigh³, Dede Indra Setiabudi

Institut Agama Islam Al-Zaitun Indonesia

Agus.Ikhsanudin23@Gmail.Com

Abstract

Islamic Education Is Something That Is Very Urgent In Life For All Human Beings. This Is Because Islamic Education Is A Means For All Human Beings, So That They Can Achieve Their Life Goals, Namely To Obtain Happiness In This World And The Hereafter. The Foundation Of Islamic Education Which Is The Main Reference Is Two Things, Namely The Al-Qur'an And Hadith. So The Article Written By The Author Wants To Reveal The Position Of The Al-Qur'an And Hadith For Islamic Education. The Research Method Used By The Author Uses Literature Study Research, Namely A Series Of Activities Carried Out By The Author Relating To Data Collection Methods That Focus On The Bibliography, By Reading, Taking Notes And Then Managing The Necessary Data. So That With This Method We Can Reveal The Position Of The Al-Qur'an And Hadith As The Foundation Of Islamic Education. The Results Of This Research Show That The Position Of The Al-Qur'an And Hadith In Islamic Education Have Similarities Between The Two, Namely That They Are Both The Main References In Islamic Education. However, There Are Also Differences Between The Two. Because The Al-Qur'an Is A Global Revelation, So Understanding It Requires Interpretation. Meanwhile, Hadiths Function To Provide Explanations For The Concepts Contained In The Qur'an, Including Education, And Serve As Role Models.

Key Words Qur'an, Hadith, Education.

Abstrak

Pendidikan Islam, Merupakan Hal Yang Amat Urgent Dalam Sebuah Kehidupan Bagi Seluruh Umat Manusia. Hal Tersebut Dikarenakan Pendidikan Islam Menjadi Sarana Bagi Seluruh Manusia, Agar Dapat Mencapai Pada Tujuan Hidupnya, Yakni Untuk Mendapat Kebahagiaan Dunia Maupun Diakhirat. Landasan Pendidikan Islam Yang Menjadi Rujukan Utama Terdapat Dua Hal, Yaitu Al-Qur'an Dan Hadist. Sehingga Artikel Yang Ditulis Oleh Penulis, Ingin Mengungkapkan Pada Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadist Bagi Pendidikan Islam. Metode Penelitian Yang Digunakan Oleh Penulis, Menggunakan Penelitian Studi

Literatur, yaitu Serangkain Kegiatan Yang Dilaksanakan Oleh Penulis Yang Berkenaan Pada Metode Pengumpulan Data Yang Terfokus Pada Daftar Pustaka, Dengan Cara Membaca, Mencatat Dan Kemudian Mengelolah Data Yang Diperlukan. Sehingga Dengan Metode Ini Dapat Membongkar Padakedudukan Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Landasan Pendidikan Islam. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan, Bahwa Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Pendidikan Islam Memiliki Kesamaan Antar Keduanya, Yakni Sama Sama Menjadi Rujukan Utama Dalam Pendidikan Islam, Akan Tetapi Keduanya Juga Terdapat Perbedaan. Sebab Jika Al-Qur'an Merupakan Wahyu Yang Bersifat Global. Sehingga Untuk Memahaminya Memerlukan Penafsiran. Sedangkan Hadist Berfungsi Untuk Memberikan Penejelasan Pada Konsep-Konsep Yang Termuat Dalam Al-Qur'an Termasuk Pendidikan, Serta Menjadi Contoh Sebagai panutannya.

Kata Kunci Alquran, Hadist, Pendidikan

Pendahuluan

Permasalahan Pendidikan Sering Memunculkan Berbagai Pertanyaan Di Masyarakat, Diantaranya Kapan Waktu Yang Tepat Untuk Memulai Mengenyam Pendidikan Agar Seseorang Bisa Dikatakan Sukses Dan Berhasil.? Jawabannya, Waktu Yang Paling Tepat ialah Pada Saat Seseorang Masih Dalam Usia Dini. Usia Dini merupakan usia yang bisa dikatakan sebagai usia yang sangat kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Rentang usianya antara 0-6 tahun, pada usia ini otak seseorang berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia ini otak seseorang dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, serta tidak menghiraukan baik dan buruknya. Inilah masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual dalam diri seorang anak akan mulai terbentuk. Sebab, banyak yang menyebutkan pada masa tersebut sebagai masa emas bagi seorang anak (Golden Age). Pada usia ini peran orangtua sangat diperlukan guna untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi diri anak tersebut, menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, agama dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk dibentuk pada diri seorang anak usia dini, sebab saat usia inilah anak sangat mudah untuk menyerap dan menerima berbagai informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan dia serap dengan sangat baik dan akan selalu dia terapkan dalam kehidupannya. Jika

Pendidikan Karakter Tidak Diberikan Kepada Diri Anak Sejak Usia Dini, Jelas Nantinya Akan Terlihat Suatu Perbedaan Antara Anak Yang Telah Diberikan Pendidikan Karakter Dengan Baik Dan Tidak Sama Sekali. Belajar Di Sekolah Saja Bersama Guru Tampaknya Belum Dapat Dijadikan Satusatunya Keberhasilan Dari Proses Pembelajaran Bagi Pelajar Di Indonesia. Kebanyakan Dari Mereka Masih Membutuhkan Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Luar Sekolah (Rumah). Sejak 1980-An, Keterlibatan Orang Tua Dengan Sekolah Menjadi Sebuah Isu Besar Yang Harus Di Pertimbangkan Policy Maker Pendidikan. Pada Dasarnya, Definisi Dari Penelitian Kualitatif Deskriptif Berusaha Mendiskripsikan Seluruh Gejala Atau Keadaan Yang Ada, Yaitu Keadaan Gejala Menurut Apa Adanya Pada Saat Penelitian Dilakukan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Yang Digunakan Oleh Penulis Menggunakan Studi Literatur, Yaitu Serangkain Kegiatan Yang Dilaksanakan Oleh Penulis Yang Berkenaaan Pada Metode Pengumpulan Data Yang Terfokus Pada Daftar Pustaka, Dengan Cara Membaca, Mencatat Dan Kemudian Mengelolah Data Yang Diperlukan.¹⁴ Analisis Data Yang Digunkan Oleh Penulis, Menggunakan Analisis Data Yang Bersifat Kualitatif, Yaitu Segala Upaya Yang Dilakukan Oleh Penulis Yang Terfokus Pada Data Yang Meliputi Pada, Mengorganisasikan Data, Memilah-milah Data. Sehingga Dapat Menjadi Satuan Data Yang Dapat Dikelola, Mesistesiskannya, Mencari Serta Menemukan Pada Pola, Yang Pada Pada Akhirnya Dapat Menemukan Apa Saja Hal Yang Penting Untuk Dipelajarinya. Kemudian Tahapan Yang Terakhir, Yaitu Memutuskan Untuk Menceritakan Pada Orang Lain, Tentang Hasil Yang Di Dapatkannya Dalam Sebuah Penelitian Yang Dilakukannya

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan Karakter Merupakan Upaya-Upaya Yang Dirancang Dan Dilaksanakan Secara Sistematis Untuk Membantu Peserta Didik Memahami Nilai-Nilai Perilaku Manusia Yang Berhubungan Dengan Allah, Diri Sendiri, Sesama Manusia, Lingkungan, Dan Kebangsaan. Tulisan Ini Bertujuan Untuk Memahami

Formulasi Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Alquran Dan Hadits. Melalui Telaah Pemahaman Secara Tekstual Dan Kontekstual.(Hasanah, 2020)

Dalam Pendidikan Islam Yang Menjadi Point Utama Adalah Terbentuknya Akhlak Yang Mulia Dan Mempunyai Ilmu Yang Tinggi, Serta Dapat Menimbulkan Ketaatan Dalam Melaksanakan Ibadah. Maksud Akhlak Yang Mulia Disini Menyangkut Pada Aspek Horizontal Maupun Vertikal, Yakni Hubungan Dengan Allah Maupun Hubungan Sesama Manusia Sehingga Mampu Menjadi Musli Yang Intelaktual.(Anam Dkk, 2022)

Pada Sisi Lain, Al-Qur'an Adalah Merupakan Dasar Pendidikan Karakter, Ia Sebagai Kitab Suci Yang Sempurna, Lengkap, Dan Sumber Inspirasi Bagi Dunia Pendidikan. Sementara Al-Hadits/As-Sunnah Menjelaskan Lebih Rinci Dan Lebih Jelas Tentang Aspek-Aspek Yang Termaktub Dalam Al-Qur'an. Sedangkan Ijtihad Yang Dilakukan Dan Dikembangkan Para Ulama Dan Para Pakar Pendidikan Adalah Untuk Memelihara Dan Menjawab Masalah-Masalah Baru Dan Krusial Yang Di Zaman Baginda Nabi Saw, Belum Ada. Masalah-Masalah Baru Dalam Dunia Pendidikan Senantiasa Hadir Di Tengah-Tengah Kehidupan Umat Manusia. Hal Ini Terjadi Karena Adanya Tuntutan Hidup Dan Perkembangan Zaman, Yang Dari Hari Ke Hari Semakin Berkembang Dan Mengglobal. Oleh Karena Itu, Untuk Menjawab Tantangan Tadi Para Ulama (Mujtahid) Dan Tokoh-Tokoh Pendidikan Nasional Melakukan Upaya-Upaya Konkrit, Salah Satunya Adalah Dengan Melakukan Ijtihad Dengan Merujuk Kepada Sumber Hukum Pokok Yaitu Al-Qur'an Dan Al-Hadits/As-Sunnah. (Abidin, 2021)

Akal Dan Hawa Nafsu Adalah Dua Hal Yang Selalu Bertempur Dalam Diri Manusia Yang Masing-Masingnya Menghendaki Arah Yang Berlawanan. Akal Selalu Mempertimbangkan Baik Dan Buruk Kemudian Memilih Yang Baik, Namun Berbeda Halnya Dengan Hawa Nafsu Yang Tidak Mempertimbangkan Apapun Dan

Selalu Ingin Menahan, Memberi Batas, Serta Konsekuensi Terhadap Setiap Pilihan, Namun Hawa Nafsu Selalu Ingin Lepas Dan Bebas. Dalam Kondisi Ini Akal Menghendaki Adanya Sesuatu Batasan Yang Berpatokan Pada Suatu Pedoman Walaupun Manusia Sejatinnnya Memiliki Kehendak Yang Memungkinkan Tercapainya Kebebasan.

Penerapan Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Sekolah Dasar Menghadapi Berbagai Tantangan Yang Perlu Diatasi Agar Proses Pembelajaran Dapat Berjalan Efektif. Keterbatasan Sumber Daya, Seperti Kurangnya Buku Dan Materi Ajar Berkualitas, Menjadi Salah Satu Hambatan Utama. Selain Itu, Dominasi Kurikulum Sekuler Dan Fokus Pada Ujian Standar Dapat Menyebabkan Keterbatasan Waktu Untuk Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis. Kualifikasi Guru Juga Menjadi Perhatian, Di Mana Tidak Semua Guru Memiliki Latar Belakang Keilmuan Yang Memadai Dalam Bidang Tersebut. Tantangan Lainnya Melibatkan Metode Pengajaran Yang Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Anak-Anak Sekolah Dasar Dan Sensitivitas Materi Yang Mungkin Kontroversial. Konteks Sosial Yang Multikultural Juga Memerlukan Pendekatan Yang Bijak Agar Pembelajaran Tidak Menyinggung Nilai-Nilai Atau Keyakinan Tertentu. Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Rumah, Terutama Untuk Materi Agama, Juga Menjadi Faktor Penentu. Pemahaman Dan Toleransi Antaragama Perlu Ditekankan, Dan Evaluasi Pembelajaran Harus Mencakup Aspek Spiritual Dan Moral, Bukan Hanya Kognitif (Muqowim;2021). Mengatasi Tantangan Ini Memerlukan Kerjasama Antara Pemerintah, Lembaga Pendidikan, Komunitas, Dan Orang Tua. Langkah-Langkah Seperti Penyediaan Sumber Daya Yang Memadai, Pelatihan Guru, Pengembangan Metode Pengajaran Yang Kreatif, Dan Komunikasi Yang Baik Dengan Orang Tua Dapat Membantu Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung

Pemahaman Yang Mendalam Terhadap Al-Quran Dan Hadis Di Tingkat Sekolah Dasar.

Selain Itu, Pihak Sekolah Perlu Memastikan Bahwa Kurikulum Yang Diterapkan Memberikan Ruang Yang Cukup Untuk Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Tanpa Mengorbankan Aspek-Aspek Pendidikan Lainnya. Adanya Kebijakan Yang Mendukung Dan Mendorong Guru Untuk Terus Meningkatkan Pemahaman Mereka Terhadap Materi Agama, Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional, Dapat Menjadi Langkah Positif. Pentingnya Melibatkan Komunitas Dan Tokoh Agama Setempat Juga Tidak Boleh Diabaikan. Dengan Memperkuat Keterlibatan Mereka Dalam Proses Pembelajaran, Dapat Diciptakan Dukungan Moral Dan Spiritual Yang Lebih Besar Di Sekitar Lingkungan Sekolah. Upaya Kolaboratif Antara Pihak Sekolah Dan Komunitas Akan Memperkuat Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak-Anak.

Kesimpulan

Implikasi Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Sekolah Sekolah Berdasarkan Kurikulum Nasional Menjadi Hal Yang Sangat Penting Untuk Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Sejak Usia Dini. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Bertujuan Untuk Memberikan Pemahaman Yang Mendalam Terhadap Ajaran Islam Dan Membentuk Generasi Yang Memiliki Nilai-Nilai Moral Yang Baik. Kurikulum Nasional 2013, Dengan Pendekatan Saintifik, Pengembangan Karakter, Dan Penguatan Literasi, Memberikan Landasan Yang Kuat Untuk Integrasi Ajaran Al-Quran Dan Hadis Dalam Pembelajaran. Tujuan Dari Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Sd Adalah Agar Siswa Memahami Ajaran Dasar Islam Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Al-Quran Dan Hadis.

Daftar Pustaka

Abidin, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits

Dan Ijtihad. *Gunahumas Jurnal Kehumasan*, 4(1).

Anam Dkk. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan

Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits.

Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd, 4(1), 22–26.